

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD KARANGTENGGAH BARU KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

Diah Nur Puspa Fajrin

Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: puspafajrin87@gmail.com

Received : Maret 2018

Reviewed : April 2018

Accepted : Mei 2018

Published : Mei 2018

ABSTRACT

This research aims to increase student activity and learning outcomes of social studies in Karangtengah Baru Elementary School Grade IV Subdistrict Imogiri District Bantul through the application of inquiry learning by using flow chart media. This type of research is a classroom action research which is held in three cycles. Each cycle conducted through planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in the second semester of the school year 2016/2017 in Karangtengah Baru Elementary School Grade IV Subdistrict Imogiri District Bantul with subject 22 students. Data collection techniques used in this research by using observation, test and documentation and The result of the research shows the improvement of teacher activity, students activity and students achievement. Teacher activity in the first cycle reach percentage on 71,86%, improving in the second cycle to 81,90% and increase to 85,83% on the third cycle. Students activity in the first cycle reach percentage on 71,86%, improving in the second cycle to 81,90% and the third cycle on 85,83%. Student learning outcomes showed that in the first cycle an average 74,41 students with reach percentage of achievement on 72,72% or 16 students completed and 6 students uncompleted. In the second cycle with average of 78,32, percentage of achievement on 77,27% or 17 students completed and 5 students did not completed the study. Increase at third cycle with an average of 82,63, reach percentage of achievement on 86,36% or 19 students completed and 3 students did not completed the study. Based on data analysis, it can be concluded that the application of inquiry learning by using flow chart media can increase the activity and learning outcomes of social studies grade IV in Karangtengah Baru Elementary School Grade IV Subdistrict Imogiri District Bantul.

Keywords: *Flow Chart, Inquiry Learning, Learning Outcomes of Social Studies and Student Activit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Karangtengah Baru Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes hasil belajar IPS dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian aktivitas guru sebesar 73,62% pada siklus I menjadi 84,10% pada siklus II dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I mencapai persentase keberhasilan sebesar 71,86%, meningkat pada siklus II menjadi 81,90% dan siklus III sebesar 85,83%. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 74,41 dengan persentase

ketuntasan klasikal sebesar 72,72% atau 16 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 78,32% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,27%, 17 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas, meningkat pada siklus III dengan rata-rata nilai siswa 82,63, persentase ketuntasan klasikal 86,36% atau 19 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar IPS, Media Gambar Berseri, Pembelajaran Inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Sekolah memiliki peran penting yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sanjaya (2016:107) mendefinisikan bahwa mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Belajar menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, bukan hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat waktu ia hidup. Hal tersebut senada dengan pendapat Iskandar (2015:15) bahwa salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran bergeser dari berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student center*).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Jarolimek (1986: 139) mendefinisikan IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar menggabungkan konsep dari ilmu-ilmu sosial, sejarah, sosiologi, ilmu politik, psikologi sosial, filosofi, antropologi, dan ekonomi. IPS memiliki bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota dalam masyarakat dan turut berperan dalam pendidikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan sosial peserta didik. BSNP (2006:173) menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa

ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang besar kepada guru untuk menggunakan banyak energi dan pemikiran agar dapat mengajarkan IPS dengan baik dan benar. Hidayati (2002: 19) menyebutkan bahwa bahwa salah satu ciri khusus IPS adalah menekankan model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu model yang berorientasi pada aktivitas siswa.

Gunawan (2013:38) menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah dasar umumnya memuat materi dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak contohnya konsep waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan dan kelangkaan. Hal ini menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar, baik itu dialami guru sebagai subjek yang menyampaikan materi dan juga siswa sebagai objek penerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul dan wawancara dengan guru kelas IV, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diidentifikasi sebagai berikut: (1) dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah, sesekali diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas LKS, sehingga siswa terlihat pasif hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Terlihat kebosanan dan kejenuhan siswa yang mengakibatkan siswa ramai/gaduh dengan teman sendiri, (2) pola pembelajaran masih cenderung "*text book oriented*" yang artinya menyampaikan materi hanya terbatas berdasarkan pada apa yang tertulis di buku, (3) guru belum memanfaatkan lingkungan dan menggunakan media dalam pembelajaran, hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber utama pembelajaran, (4) rendahnya

partisipasi siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, hanya didominasi oleh beberapa siswa yang aktif bertanya, (5) adanya fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran yaitu kurang lengkapnya buku-buku pelajaran terbaru.

Permasalahan lain yang muncul adalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar siswa berupa hasil ulangan semester siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 12 siswa yang mampu mencapai batas KKM dan sisanya 10 siswa masih di bawah nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar IPS sebesar 68,36, jauh dibawah KKM mapel IPS yang diberlakukan yaitu 75. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Karangtengah Baru disebabkan salah satunya karena cara mengajar guru yang masih konvensional, pengelolaan kelas yang kurang dan belum adanya pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada satu model yang dianggap paling ampuh, paling baik diantara yang lain, yang ada hanyalah model pembelajaran yang tepat.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran inkuiri. Inkuiri sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung, tetapi siswa yang aktif mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Inkuiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016:169). Seperti pendapat Turnip et.al (2016) yang menyatakan bahwa *learning by inquiry approach emphasises the active role of students in doing the learning*. Pembelajaran inkuiri menekankan pada keaktifan dalam pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media dalam pembelajaran juga suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan manfaatnya. Pembelajaran IPS yang bersifat abstrak bertolak belakang dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada dalam tahap operasional konkret, dimana dalam tahap operasional konkret ini, siswa sudah dapat berpikir logis namun hanya terbatas pada hal-hal konkret (Abdulhak, 2013:71-75). Oleh karena itu, di dalam proses

pembelajaran IPS membutuhkan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret untuk mengkonkretkan konsep-konsep tersebut

Mustaji (2013: 3) menyebutkan media mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPS (Gunawan, 2013: 77). Kehadiran media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar walaupun melintasi berbagai ruang dan waktu. Terdapat berbagai macam dan jenis media pembelajaran dengan manfaat dan keunggulannya masing-masing, salah satunya yang digunakan dalam permasalahan kali ini adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan salah satu jenis dari media gambar. Arsyad (2009: 119) mendefinisikan gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol komunikasi visual.

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran inkuiri membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, tidak abstrak, bermakna, menarik dan menyenangkan. Siswa dapat secara jelas memahami dan tidak hanya membayangkan apa yang mereka belum ketahui. Senada dengan pernyataan di atas, Yunus et.al (2013) dalam *journal Recent Advances in Educational Technologies* mengungkapkan bahwa *visual aids are really helpful especially in teaching literature and really help low level proficiency student*. Gagasan tersebut berarti bahwa media visual sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jarolimek dan Clifford (1993:143) menyatakan bahwa *Contrary to what is often assumed, the inquiry mode does not require the use of specially designed instructional material. Any of the conventional resources (e.g., textbooks, supplementary books, films, pictures, field trips, resource persons, and the library can used effectively for inquiry searches*. Bahwa dalam pembelajaran inkuiri tidak memerlukan media khusus dalam pembelajarannya, media seperti buku teks, buku suplemen, film, gambar, foto, karyawisata dan perpustakaan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran inkuiri. Jadi pemilihan media gambar berseri dalam pembelajaran inkuiri dirasa tepat.

Pendapat Endang dalam Mustaji (2013: 34) menyebutkan bahwa dari hasil penelitian para ahli bahwa jika suatu informasi disampaikan melalui gambar, 60% dari apa yang diinformasikan dapat diingat, sedangkan jika disampaikan lewat suara, hanya dapat diingat 40% saja.

Sehingga dapat disimpulkan apabila gambar digunakan sebagai media dalam pembelajaran, maka dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan gambar yang menunjukkan aktivitas ekonomi yang ada di lingkungan sekitar siswa, menggunakan potensi dan kearifan lokal yang ada di daerah Kabupaten Bantul. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah aktivitas siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul?, (2) bagaimanakah aktivitas guru pada saat dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul?, dan (3) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan aktivitas siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul, (2) Mendeskripsikan aktivitas guru pada saat dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul, dan (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan tinjauan pustaka yang relevan. Penelitian pertama oleh Ali Abdi (2014), *The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri 5E dengan yang menggunakan metode tradisional. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri 5E lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode tradisional.

Penelitian kedua oleh Hendarwati Endah (2013), tentang Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Selain hasil belajar, aktivitas dan antusias siswa selama pembelajaran juga meningkat seperti keberanian membuat pertanyaan atau jawaban, mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Penelitian ketiga oleh Adang Senjaya (2014) tentang Penerapan Metode Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N Kutamanis. Hasil belajar yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siklus I 68,91 naik menjadi 73,59 pada siklus II dan menjadi 77,50 pada siklus III. Sementara ketuntasan klasikal naik secara signifikan dari siklus I 65,63% naik menjadi 81,25% dan menjadi 90,63% pada siklus III. Hanya 3 orang dari 32 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan tuntas.

Penelitian keempat oleh Rudolfus Ruma Bay (2016), Penggunaan Media Gambar Foto dalam Pembelajaran Sainifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze Kabupaten Ngada. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang terbukti dengan naiknya aktivitas dan hasil pembelajaran setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 60,87% menjadi 78,56% pada siklus kedua dan naik menjadi 95,65% pada siklus ketiga. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari 75,36% pada siklus pertama, 82,09% pada siklus kedua dan 87,83% pada siklus ketiga.

Penelitian-penelitian relevan di atas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh penerapan pembelajaran inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA dan IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa, aktivitas siswa, hasil belajar dan keterampilan proses IPA. Melalui penerapan model inkuiri dalam pembelajaran di kelas, dapat memberikan peningkatan atau perbaikan dalam aktivitas, motivasi, keterampilan proses IPA dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian yang relevan di atas dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran di kelas. Desain penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus.

Perbedaannya dalam penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, materi dan media yang digunakan. Lokasi dalam penelitian ini berada di daerah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari mata pelajaran dan materinya. Mata pelajaran dalam penelitian relevan di atas adalah mata pelajaran IPA, sementara dalam penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah IPS dengan materi Kegiatan Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Potensi Daerah. Perbedaan lainnya terletak pada jenis media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media gambar/visual yang terdiri dari serangkaian gambar yang saling berhubungan mengenai suatu kejadian, proses atau peristiwa yang disajikan secara berurutan. Media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan kegiatan ekonomi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik..

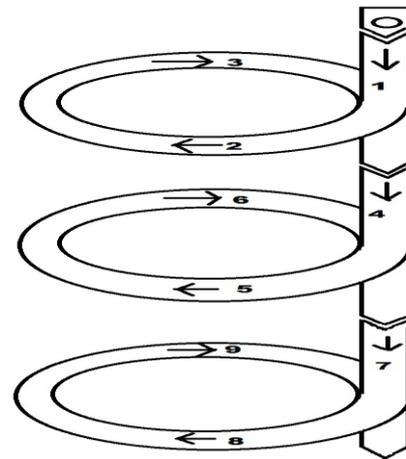
Bidang kajian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar berseri dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Melalui penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD karangtengah Baru Imogiri Bantul.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kemmis & Taggart (1988:22) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, akan tetapi penelitian ini pada dasarnya bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pengajaran yang dihadapi guru, yaitu dengan adanya suatu perbaikan berupa hasil belajar siswa.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988: 11) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Siklus dalam penelitian tindakan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran

yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Model skema tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart (1988: 11)

Menurut Arikunto (2009: 16), penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat kegiatan essensial sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*).
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*).
4. Refleksi (*Reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 anak. Terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan SDA dan potensi lain di daerahnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, data penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, dan (3) hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa: (1) observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama dilaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri, observasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2008:220) (2) tes hasil belajar, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri yang terdiri berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 isian tes, dan (3) dokumentasi, dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan.

Semua alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dinamakan dengan instrumen, dalam hal ini disebut instrumen penelitian. Arikunto (2006: 101) mengatakan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang merupakan sarana yang diwujudkan dalam benda, misal angket, daftar cek, pedoman wawancara, lembar pengamatan. Instrumen pengumpul data pada penelitian harus dapat mengungkapkan data setepat mungkin dari variabel yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang merupakan hasil observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, (2) lembar tes hasil belajar, yang terdiri dari 15 soal (10 pilihan ganda dan 5 isian) dan (3) dokumentasi, menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan cara yang paling penting dalam menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga diambil kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan persentase. Analisis data observasi pada penelitian ini ada dua, yaitu data observasi untuk aktivitas guru dan data observasi aktivitas siswa. Analisis data observasi diperoleh dengan cara pemberian skor pada setiap aspek yang diamati ketika proses pembelajaran pada setiap siklus berlangsung. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan persamaan (1) berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase frekuensi kejadian muncul
f = banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul
N = jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil belajar siswa pada setiap siklus dalam penelitian dianalisis secara individual dan klasikal. Penentuan tingkat ketuntasan belajar secara individu diukur berdasarkan KKM mata pelajaran IPS yaitu ≥ 75 . Selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut tuntas belajar.

Untuk menentukan nilai tes hasil belajar siswa menggunakan persamaan (2) berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai hasil belajar dan rata-rata hasil belajar IPS satu kelas, langkah selanjutnya adalah mencari presentase ketuntasan klasikal siswa terhadap proses pembelajaran. Untuk analisis ketuntasan belajar klasikal siswa terhadap proses pembelajaran dinyatakan dalam persentase dengan persamaan (3) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mengetahui taraf keberhasilannya, dibuat rentang kriteria penilaian untuk aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

80% - 100%	= Sangat Baik
66% - 79%	= Baik
56% - 65%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang Baik
$\leq 40\%$	= Gagal

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu: (1) penelitian ini dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika aktivitas siswa mencapai keberhasilan $\geq 80\%$ dari keseluruhan aspek yang diamati. (2) penelitian ini dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika aktivitas guru mencapai keberhasilan $\geq 80\%$ dari keseluruhan aspek yang diamati, dan (3) penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa memiliki hasil belajar dengan nilai minimal yang dicapai adalah 75. Nilai tersebut sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di SD Karangtengah Baru Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Untuk setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah awal sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang akan

digunakan yang terdiri dari silabus, RPP, media gambar berseri, bahan ajar, tes hasil belajar dan instrument penelitian (lembar observasi aktivitas guru dan siswa). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan fase pada model inkuiri.

Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, perangkat pembelajaran akan melewati prosedur validasi instrumen oleh ahli (*expert*) untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 211). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam proses ini mengacu pada penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya. Dilaksanakan dalam 3 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3x35 menit (105 menit). Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Januari 2017, siklus kedua pada tanggal 1 dan 3 Februari 2017, dan siklus ketiga pada tanggal 8 Februari 2017.

Pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri dilaksanakan dalam enam fase tahapan inkuiri yaitu dimulai dari tahap orientasi masalah, pada tahap ini guru memnggiring siswa pada suatu permasalahan yang akan dipecahkan pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. tahap perumusan masalah, siswa diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan media gambar berseri. Fase ketiga, membuat hipotesis atau jawaban sementara. Setelah semua siswa membuat pertanyaan sebgarumusan masalah, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kegiatan identifikasi dan mengelompokkan gambar seri aktivitas ekonomi masyarakat sesuai dengan daerah tempat tinggal mereka serta dengan memanfaatkan koran dan pengamatan langsung di lapangan (luar

kelas). Siswa dalam kelompoknya masing-masing diberikan LKS yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan. Setelah melakukan kegiatan mengerjakan LKS dan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan dilakukan tanya jawab. Tahap terakhir dalam inkuiri adalah perumusan kesimpulan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan permasalahan yang telah dipecahkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan ditutup dengan evaluasi atau mengerjakan soal postes secara individu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajara inkuiri dengan media gambar berseri.

Kegiatan yang dilakukan dalam masing-masing siklus memiliki fase yang sama dengan pengemabngan materi di dalamnya dan pembelajaran pada siklus kedua merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus pertama berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan dengan guru kelasnya. Demikian juga pembelajaran pada siklus ketiga merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus kedua. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri.

3. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri mengacu pada keterlaksanaan dan kualitas guru sebagai fasilitator, motivator dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pada tahap observasi adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir dengan mengisikan tanda ceklis pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

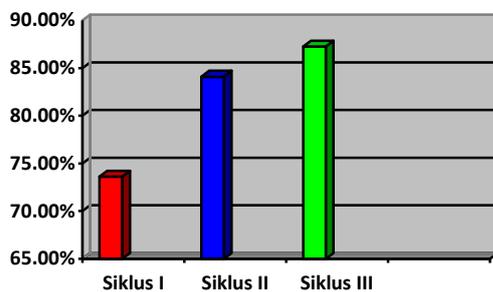
Berikut adalah hasil rekapitulasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada mata pelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dalam pemanfaatan SDA dan potensi lain di daerahnya siklus I-III.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Rata-rata	Persentase Ketercapaian
1	Siklus I	2,94	73,62%
2	Siklus II	3,34	84,10%
3	Siklus III	3,49	87,25%

Dari hasil observasi yang tercantum dalam tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 2,94 sehingga memperoleh persentase sebesar 73,62%. Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus I tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru mencapai sebesar 3,34 sehingga memperoleh persentase sebesar 84,10%. Gambar 8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,48% yaitu dari 73,62% dari pada siklus I menjadi 84,10% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri bermedia gambar berseri dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Pada siklus III rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai 3,49 sehingga memperoleh persentase sebesar 87,50%. Persentase tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian yang ditentukan sebesar 80%. Gambar 12 menunjukkan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 10,48 %, yaitu dari 73,62% pada siklus I menjadi 84,10% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus III mengalami kenaikan sebesar 3,15%, yaitu dari 84,10% pada siklus II menjadi 87,25% pada siklus III.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I- III

Secara kualitas aktivitas guru sudah meningkat dari siklus I dalam kategori baik menjadi sangat baik dalam siklus II dan siklus III. Peningkatan aktivitas guru ini menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Hal ini sesuai dengan prasyarat keberhasilan yaitu guru harus mampu melaksanakan aktivitas untuk

mengelola kelas dari kegiatan awal, inti, penutup dan akhir (Depdiknas, 2006:14).

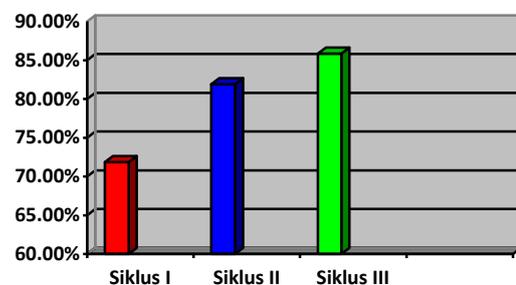
4. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati pada setiap pertemuan dalam pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri meliputi 10 indikator seperti yang telah disebutkan dalam tabel.

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer selama pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada setiap pertemuan Hasil pengamatan pertemuan satu dan dua pada masing-masing siklus dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya. Hasil analisis data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Rata-rata	Persentase Ketercapaian
1	Siklus I	2,87	71,86%
2	Siklus II	3,27	81,90%
3	Siklus III	3,43	85,83%



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I- III

Dari tabel 2 dan gambar 3 diketahui bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa memperoleh nilai 2,87 sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 71,86%. Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus I tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran model inkuiri dengan media gambar berseri. Beberapa siswa masih belum mampu mengikuti 10 aktivitas belajar dengan baik seperti rendahnya aktivitas bertanya, kurang kemampuan dalam membuat rumusan masalah dan rendahnya kemampuan dan kemauan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Penguasaan akan materi

pembelajaran siswa yang masih rendah sehingga guru masih perlu untuk membelajarkan atau mengulas kembali materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa akan materi. Indikator keberhasilan yang belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa memperoleh nilai 3,27 sehingga memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,90%. Gambar 9 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 10,04% yaitu dari 71,86% kriteria “baik” pada siklus I menjadi 81,90% dengan kriteria “sangat baik” pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri bermedia gambar berseri dari siklus I ke siklus II.

Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus II tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80%. Akan tetapi terdapat satu aspek yang memiliki nilai rendah, yaitu aspek mengajukan pertanyaan yang hanya mendapat nilai rata-rata dibawah tiga. Dalam siklus II ini masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bersedia untuk bertanya dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, sehingga guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan secara individu terhadap beberapa siswa tersebut agar bersedia untuk bertanya maupun tampil di depan kelas disertai pemberian bintang dan apresiasi bagi siswa yang paling banyak mendapatkan bintang.

Pada siklus III rata-rata aktivitas siswa memperoleh nilai 3,43 sehingga diperoleh persentase klasikal aktivitas siswa sebesar 85,83%. Persentase keaktifan siswa pada siklus III sudah memenuhi bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini sehingga penelitian berhenti pada siklus III.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III di kelas IV SD Karangtengah Baru terjadi karena penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Sardiman (2014:103) menjelaskan bahwa belajar itu perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat atau *learning by doing*. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukriyanto, dkk (2014) yang menyatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa.

5. Peningkatan Hasil Belajar

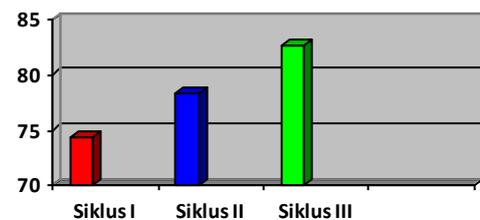
Pada penelitian ini, hasil yang akan dinilai adalah tes hasil belajar kognitif siswa. Hasil tes belajar dilakukan dengan memberikan tes yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan

dalam setiap pertemuan kemudian dicari rata-rata setiap siklusnya.

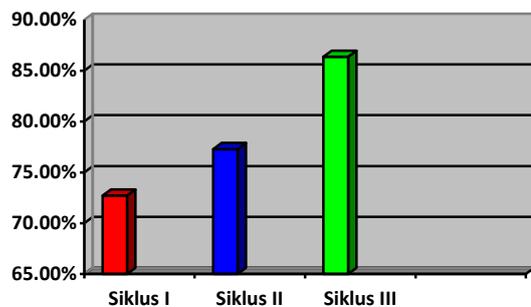
Rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I-III dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	74,41	72,72%
2	Siklus II	78,32	77,27%
3	Siklus III	82,63	86,36%



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I-III



Gambar 5. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar siswa Siklus I-III

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 16 siswa dari 22 siswa tuntas dalam pembelajaran dan 6 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,41 dengan persentase ketuntasan klasikal 72,72%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Salah satu faktor penyebab rendahnya ketercapaian KKM adalah kurang atau rendahnya penguasaan konsep materi pembelajaran sehingga siswa masih kesulitan dalam melakukan kegiatan berinkuiri dan mengerjakan soal.

Pada siklus II sebanyak 17 siswa dari 22 siswa tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 78,32 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,27%. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah dapat mencapai KKM yaitu sebesar 75. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II juga masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III sebanyak 19 anak tuntas dalam pembelajaran dan 3 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,63 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,36%. Gambar 15 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus III, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar $\geq 80\%$, dan rata-rata hasil belajar sudah di atas KKM yang ditentukan (75). Hal ini berarti bahwa penelitian berhasil dan menjadikan peneliti untuk menghentikan penelitian.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III di kelas IV SD Karangtengah Baru terjadi karena penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri. Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran (Sanjaya, 2016:195). Melalui kegiatan mencari, menemukan dan membangun pengetahuan sendiri, materi pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Pernyataan Russel N. Carney dan Joel R. Levin (2002) dalam jurnal *Education Psychology Review*, "*organizational pictures provide a structural framework for the texty content*". Artinya bahwa gambar yang terorganisir atau tersusun dengan baik dapat memberikan kerangka materi pembelajaran yang terstruktur sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri di SD Karangtengah Baru Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) rencana pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, media gambar berseri, tes hasil belajar sudah menunjukkan kelengkapan

dari segi format, perumusan tujuan setelah proses validasi dinyatakan baik dan dapat digunakan untuk penelitian, (2) aktivitas guru kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri materi pokok aktivitas ekonomi dalam pemanfaatan SDA dan potensi lain di daerah sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I, II dan III. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 73,62% dalam kategori "baik", meningkat menjadi 84,10% pada siklus II dan 87,25% pada siklus III dengan kategori "sangat baik". Terbukti bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas guru (guru sebagai fasilitator, motivator, dll), (3) aktivitas siswa kelas IV SD Karangtengah Baru Kecamatan Imogiri dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri sudah meningkat, aktivitas siswa pada siklus I mendapat persentase 71,86% dalam kategori "baik" naik menjadi 81,90% pada siklus II dan 85,83% pada siklus III pada kategori "sangat baik" (4) hasil belajar siswa juga kelas IV SD Karangtengah Baru Imogiri telah mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,41 dengan persentase ketuntasan sebesar 72,72% dengan 16 siswa tuntas belajar dan 6 siswa tidak tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,32 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,27% dengan 17 siswa tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas belajar, sementara pada siklus III hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,63 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,36% dengan 19 siswa tuntas belajar dan 3 siswa tidak tuntas belajar (5) kendala-kendala pada saat model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dilaksanakan dapat diatasi dengan baik., dan (6) Pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dalam pelaksanaannya *student centered* belum dapat dilaksanakan atau berjalan dengan maksimal, dalam pembelajaran masih diperlukan peran dan bimbingan guru dalam mengatur dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang efektif.

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri sebaiknya diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran yang bersifat *factual*, (2) Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS pada khususnya

hendaknya menerapkan model pembelajaran dipadukan dengan media pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan kepada siswa, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri bermedia gambar berseri, (3) Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS pada khususnya sebaiknya memanfaatkan lingkungan dan mengangkat masalah yang ada di lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan (4) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri pada materi dan konteks lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdulhak, Ishak. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdi, Ali. (2014). The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Education Research* Vol.2 No.37-41.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Bay, Rudolfus Ruma. (2016). *Penggunaan Media Gambar Foto dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze Kabupaten Ngada* (Tesis Magister Pendidikan tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya.
- Carney, R. N and Levin, J. R. (2002). Pictorial Illustrational Still Improve Students learning From Texts. *Educational Psychology Review*, Vol 14 No.Pp 12-26.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hendarwati, Endah. (2013) Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delunggu Pada Pelajaran IPS. *Surabaya: e- Journal Universitas Muhammadiyah Surabaya* Vol.2 No. 1.
- Iskandar, Sрни. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Jarolimek, John. (1986). *Social Studies in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jarolimek, John & Clifford D. Foster, Sr. (1993). *Theacing and Learning in The Elementary School*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemmis & Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.
- Sardiman, A.M (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Rrafindo Persada.
- Sukriyanto, Nanik Yuliati dan Umar HM. Shaleh. (2014). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Akibat Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan di Kelas IV SDN Bayeman Arjasa Situbondo Tahun 2012/2013. *Unej Jurnal Pendidikan* Vol.I, No.1: 32-34.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Adang. (2014). *Penerapan Metode Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD IV Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur* (Tesis Magister Pendidikan tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya.
- Turnip, Betty, Ida Wahyuni & Yul Ifda Tanjung. (2016). The Effect of Inquiry Training Learning Model Based on Just in Time Teaching for Problem Solving Skill. *Journal of Education and Practice*. Vol.7. No.15.
- Yunus, MD Mellor, Hadi Salehi, & Dexter Sigan Anak John. (2013). Using Visual Aids as a Motivational Tool in Enhancing Students' Interest in Reading Literary Texts. *Recent Advances in Educational Technologies*, ISBN: 978-1-61804-155-5 Pp 114-.